

ANALISIS PELAKSANAAN PAK DALAM KELUARGA UNTUK MENUMBUHKAN IMAN ANAK USIA 6-9 TAHUN DI HKBP RESSORT HUTARAJA KEC. SIPOHOLON TAHUN 2019

VENNY BERTHA GULTOM

14.04.11.5945

vennybertha@gmail.com

ABSTRACT

Keywords: Implementation of Christian Religion Education in the Family, Grow Children's Faith

This study aims to analyse the implementation of Christian Religion Education in the family to grow the faith of children aged 6-9 years at HKBP Ressor Hutaraja District Sipoholon in 2019. This research uses quantitative methods, with the population of children aged 6-9 years at HKBP Ressor Hutaraja District Sipoholon, which is as many as 58 children. The research instrument is as closed questionnaire. The questionnaire trial was conducted to 30 children aged 6-9 year at the HKI Pagarbatu Ressor Pagarbatu Ressor Tarutung Utara Region II Silindung, who are not the research respondents. After the questionnaire was tested, it was know that the r_{xy} value of each item was between 0,377-0,555 which means $r_{table} = 0,361$ so that the research instrument was reliable and could be used as a research instrument.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan, terutama pendidikan Agama Kristen kepada anak harus dimulai dari keluarga. Keluarga adalah lembaga yang terkecil, namun mejadi dasar atau pusat segala pendidikan anak (kerohanian, pertumbuhan iman, kepribadian, sosial, moral, politik, ekonomi, dll).

Karena tujuan akhir PAK dalam keluarga adalah menjadikan anak-anak serupa dengan Kristus dan menumbuhkan iman anak. Iman adalah proses pertumbuhan yang berlangsung sepanjang kehidupan yang mencakup manusia yang utuh. Setiap orang akan mengalami proses pertumbuhan iman, yang akan dimulai sejak ia dilahirkan. Setiap pengalaman dalam kehidupan turut membentuk iman.

Dalam iman seseorang dapat melihat dirinya sendiri dalam hubungannya dengan Tuhan dan usaha mewujudkan kesetiaannya kepada Tuhan. Karenanya, anak yang masih kecil perlu sendiri mungkin diberi pertolongan agar ia mendapatkan pengalaman berelasi dengan orang-orang yang punya kualitas iman yang layak.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, masih banyak diantara anak-anak yang memiliki perilaku yang kurang baik, sering tidak mendengarkan orangtuanya seperti susah untuk disuruh, melawan orangtua, dan tidak menghormati orangtua bahkan orang yang ada disekitarnya bahkan ketika disuruh orangtuanya kegereja mereka malas. Dan juga penulis melihat dalam konteks Gereja

anak-anak pada saat mendengarkan Firman Tuhan tidak merespon dengan baik, sering juga anak-anak bertengkar di Gereja, dan tidak mengasihi antar teman sebayanya.

Pada masa anak-anak umur 6-9 tahun harus memiliki pertumbuhan iman sangat ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari orang-orang terdekatnya. Mereka adalah anggota keluarganya sendiri yang mempengaruhi secara langsung kehidupan anak. Iman bagi anak ini adalah percaya pada apa yang dipercayai oleh orangtuanya. Perjalanan iman seorang anak berangkat dari keluarganya sendiri. Segala hal yang dialami oleh anak didalam keluarga merupakan dasar utama bagi pertumbuhan imannya. Hal-hal yang positif dan hal-hal yang negatif ditumbuhkan bersama-sama dari keluarga itu sendiri.

Demikian orangtua harus memberikan pendidikan Agama Kristen didalam keluarga dengan cara membimbing, mengajarkan dan mendidik serta memberikan pemahaman-pemahaman untuk meningkatkan kerohanian bahkan pertumbuhan iman anak. Karena jika dilihat pada perkembangan zaman sekarang ini anak-anak cenderung merosot dalam pertumbuhan iman maka sangat diperlukan sekali pendidikan PAK didalam keluarga, dalam menumbuhkan iman yang diajarkan oleh orangtua yang berpusat pada Kristus.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Analisis Pelaksanaan PAK dalam Keluarga untuk menumbuhkan iman anak usia 6-9 tahun di HKBP Ressort Hutaraja kec. Sipoholon tahun 2019.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, khususnya hasil pengamatan maka diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut: 1). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan iman anak usia 6-9 tahun, 2) Jenis pelaksanaan PAK dalam keluarga yang dapat menumbuhkan iman anak, 3) Pelaksanaan PAK dalam keluarga di HKBP Ressort Hutaraja kec. Sipoholon. Dalam penulisan karya ilmiah perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terlalu luas, maka permasalahan tersebut dapat dibahas secara mendalam dan terarah karena banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan pertumbuhan iman anak usia 6-9 tahun maka penulis membuat batasan masalah yang akan diteliti yaitu pelaksanaan PAK dalam keluarga untuk menumbuhkan iman anak di HKBP Ressort Hutaraja Kec. Sipoholon. Perumusan masalah sebagai berikut: “ Apakah pelaksanaan PAK dalam keluarga telah dilaksanakan dengan baik untuk menumbuhkan iman anak di HKBP Ressort Hutaraja Kec. Sipoholon”. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan PAK dalam keluarga untuk menumbuhkan iman anak di HKBP Ressort Hutaraja Kec. Sipoholon. a) Teoritis: Untuk menambah wawasan dan pengetahuan Anak, Guru, maupun Orangtua tentang Pelaksanaan PAK Dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Iman Anak, b) Praktis: 1. Sebagai acuan bagi orangtua untuk dapat melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga untuk pertumbuhan iman anak, 2. Untuk menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam membuat karya ilmiah, 3. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak.

KAJIAN PUSTAKA

Nainggolan (2010:82) “Pendidikan Agama Kristen adalah mengajarkan pengetahuan atau pandangan- pandangan, keyakinan, dogma atau teologia yang dimiliki oleh seseorang tentang Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen yang diberikan harus merupakan kebenaran mutlak, yang sesuai dengan koridor firman Tuhan yang bersifat prinsip dan mendasar dalam pendidikan agama Kristen itu sendiri.”

Harianto (2012: 52) “Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 kor. 3:13)” dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu perintah dari Tuhan Yesus Kristus kepada para umat manusia yang disebut dengan Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 :”Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”. Serta Pendidikan Agama Kristen memberi pengajaran kepada seseorang untuk mengenal siapakah Yesus Kristus dan memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus. Nuhamara (2009:61-62) mengatakan Pendidikan

Agama Kristen dalam keluarga mempunyai signifikansi yang khas yaitu: 1). Ilmu- ilmu sosial yang mengklaim bahwa lingkungan sosial itu mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk identitas diri seseorang. Anak-anak dalam keluarga Kristen melalui interaksinya dengan kedua orangtuanya akan mengalami sosialisasi, pada gilirannya membentuk identitas diri seorang anak menjadi identitas yang Kristen. 2). Sosialisasi pembentukan identitas diri itu dilakukan melalui proses sosialisasi yang efektif, orangtua harus menjadi model yang baik dari iman Kristiani agar menjadi panutan yang efektif bagi interaksi sistem kepercayaan, nilai, dan pola tingkah laku Kristiani.

Kebaktian keluarga dilaksanakan secara bersama oleh seluruh anggota keluarga dan seisi rumah. Dalam kebaktian keluarga dilibatkan semua anggota keluarga, misalnya ayah menyampaikan firman Tuhan, ibu memimpin acara, anak sebagai pemimpin pujian. Kemudian dilakukan secara bergantian. Kebaktian keluarga dapat diadakan pada malam hari sehingga semua anggota keluarga dapat mengikutinya.

Harianto (2012:76) “Tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah menjadikan anak-anak serupa dengan Kristus. Dengan demikian, pertobatan harus menjadi tujuan utama bagi anak-anak”. Homrighausen (2008:131) tujuan PAK dalam keluarga adalah untuk sianak dapat mengerti apakah itu percaya dan anak-anak dapat untuk memikul tanggung jawab setiap tugas masing-masing.

Sudirman (2010:25) mengatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Agama Kristen kepada orang dewasa/ keluarga adalah membimbing, mengarahkan, dan memantapkan kedudukan orang dewasa

dalam kebenaran usia yang ia miliki untuk menjadi panutan.

Tujuan pendidikan agama Kristen dalam keluarga adalah untuk membimbing anggota-anggota keluarga baik orangtua maupun anak-anak untuk bisa menjadi panutan bagi anggota keluarga dan menyerahkan diri mereka dibawah pimpinan Roh Kudus.

Hariato (2012:66) bahwa bentuk-bentuk PAK dalam Keluarga antara lain: 1) orangtua perlu menciptakan iklim yang biasa disebut “Home” bagi anak-anak mereka, dimana ada kehangatan dan kasih serta penerimaan terhadap anak-anak mereka sebagaimana adanya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan anak mereka, misalnya dengan memenuhi kebutuhan material, sosial, dan psikologi mereka seperti memberikan waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak, 2) Orangtua harus menjadi teladan dalam tingkahlaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, baik dalam memperlakukan sesama anggota keluarga maupun orang lain yang dapat dialami dan diamati anak-anak, 3) Beribadah bersama keluarga dengan membaca Alkitab, berdoa dan memuji Tuhan. Meskipun anak-anak belum memahami semua hal yang mereka lakukan, hal itu akan menjadi pelajaran yang lebih formal dengan mensosialisasikan dalam sekolah minggu.

Iman adalah anugerah Allah, tetapi kenyataan ini iman merupakan karunia/anugerah Allah. Iman merupakan pondasi dasar dari kehidupan orang Kristen. Tanpa iman kita tidak mungkin berkenaan kepada Allah atau menerima sesuatu dariNya dalam kitab Ibrani 11:1 dikatakan bahwa “iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita

lihat”. Menurut Andar Ismail (2011:130-131) bahwa : “Iman adalah meninggalkan pengendalian sendiri lalu mengandalkan diri Tuhan. Iman yaitu meninggalkan kepentingan sendiri dan mengutamakan kepentingan Tuhan.

Selanjutnya J.Verkuyl (1995:177) mengatakan bahwa: “iman adalah kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Allah dan janjiNya, serta keyakinan yang teguh adanya pengampunan dosa dari Yesus Kristus. Percaya yang dimaksud disini adalah memberi pandangan dengan seluruh hal kepada apa yang Allah firmankan dan menyatakan Ia terhadap janjinya”. Kadarmanto (2012:31) : “Pertumbuhan iman seorang anak pada usia sekitar 6-9 tahun sangat ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari orang-orang yang berhubungan dekat sekali dengan anak ini (mereka itulah anggota-anggota keluarganya sendiri) yang akan mempengaruhi secara langsung kehidupan anak”. Iman bagi anak pada usia ini adalah percaya pada apa yang dipercayai oleh orangtuanya (atau orang terdekat dengan anak). Anak dengan sangat tulus memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang sehari-hari nya dekat dengan dia.

Golongan usia 6-9 tahun, pada umumnya adalah anak-anak yang duduk di kelas 1-4 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, golongan usia ini terdiri dari anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang baru belajar membaca dan menulis, ada yang sudah sangat pandai membaca dan menulis. Ada anak yang dapat belajar dengan cepat tetapi ada juga anak lambat menangkap pelajaran.

Setiap anak berkembang melalui sebuah proses yang terjadi secara

bertahap. Mereka secara pribadi perlu dengan wajar mengalami proses perkembangan yang terjadi dengan pertolongan orang dewasa, yang dalam hal ini terwujud dalam diri orang tua, pelayan sekolah minggu, dan orang dewasa. Bahan ini bertujuan menuntun para orangtua agar lebih memahami anak-anak secara lebih baik dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Menurut Susanto (2008:14) mengatakan bahwa: anak merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan perintah Allah yaitu dengan melanjutkan pekerjaan Roh Kudus. Melayani pekerjaan Tuhan harus dilakukan karena masih banyak orang belum mendengar berita keselamatan. Jumlah jiwa yang diselamatkan baru sedikit, karena sebagian orang yang sudah mendengar kabar keselamatan belum tentu sudah diselamatkan.

Dari pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa anak usia 6-9 tahun yaitu suatu makhluk ciptaan Tuhan yang dititipkan kepada para orangtua. Agar orangtua dapat mendidik dan membimbing anak-anak tersebut untuk selalu mengenal Firman Tuhan dan selalu menerapkannya didalam kehidupannya sehari-hari dan mengubah kehidupan mereka untuk menjadi seperti murid Yesus yang penuh pengharapan dan memiliki iman percaya yang teguh.

Selanjutnya Leigh (2011:22) mengatakan bahwa “Anak-anak akan hidup dalam pengetahuan yang besar akan Allah yang akhirnya menuju kedewasaan iman Kristen yang sempurna, pemikiran yang hidup, kejujuran, bersaksi, berdoa, melayani, sabar, dan tingkah laku yang baik.

Dari pendapat ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki iman merupakan anak-anak Tuhan yang telah menerima Firman Tuhan ,telah mempunyai kasih, percaya akan Firman Tuhan, dan selalu mengucap syukur.

Didalam suatu karangan karya ilmiah perlu dirumuskan Hipotesa, untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penelitiannya. Hipotesa atau dugaan sementara yang diyakini kebenarannya untuk sementara waktu masih perlu pembuktian berdasarkan hasil penelitian. Arikunto (2010:64) mengatakan bahwa Hipotesa adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan riset, oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal hipotesanya dan akan diterima jika faktanya membuktikan kebenarannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara yang dapat diberikan seorang peneliti terhadap masalah yang diteliti terhadap masalah yang diteliti yang kebenarannya masih dibuktikan maka, yang menjadi hipotesa dalam penelitian “ Bahwa Analisis pelaksanaan PAK Dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Iman Anak 6-9 tahun di HKBP Ressot Hutaraja tahun 2019 > 75% dari yang diharapkan”.

METODE

Metode penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang analisis pelaksanaan PAK dalam keluarga terhadap pertumbuhan iman anak sekolah minggu usia 6-9 tahun di HKBP resort hutaraja kecamatan sipoholon tahun 2019,

dalam mengadakan penelitian maka dilakukan pengumpulan data, analisa data, dan mengelola data tersebut sampai tercapai suatu kumpulan data yang akurat. Sesuai dengan judul penelitian, penulis memilih lokasi penelitian di HKBP Ressort hutaraja kec sipoholon. Adapun alasan penulis memilih gereja tersebut adalah karena memang belum pernah dilakukan penelitian ditempat tersebut dengan judul analisis pelaksanaan PAK dalam keluarga terhadap pertumbuhan iman anak sekolah minggu usia 6-9 tahun di HKBP Resort Hutaraja Kecamatan Sipoholon Tahun 2019. Penulis juga menyadari ada berbagai keterbatasan baik materi, waktu maupun kemampuan, sehingga peneliti memilih lokasi tersebut supaya bisa mempercepat mengumpulkan data serta menghemat dana. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2019. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah minggu usia 6-9 Tahun Di HKBP Ressot Hutaraja sebanyak 58 orang. Karena populasinya kurang dari 100 maka penulis mengambil semua subjek sebagai sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrument kuesioner atau angket tertutup, dimana penelitian ini telah menyediakan jawaban dalam bentuk pilihan ganda terdiri dari 4 option yaitu a, b, c dan d. Angket tertutup dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan berganda dengan menggunakan Skala Likert dalam buku Sugiyono (2012:93). Maka instrument yang disusun akan diuji coba kepada 30 orang anak Sekolah Minggu Usia 6-9 Tahun di HKI Pagarbatu Ressort Tarutung Utara Daerah II Silindung, dikarenakan ada persamaan karakteristik anak usia 6-9 tahun. Uji

validitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketetapan instrument yang digunakan untuk mendapatkan item angket yang valid maka dilakukan uji validitas instrmen dan dilakukan uji koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment oleh Pearson* yang ditulis Arikunto (2010:213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sebelum uji reliabilitas angket dilakukan perlu dicari terlebih dahulu varians setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus Arikunto (2010:288):

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}, \quad \text{Untuk menguji}$$

reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* dalam buku **Arikunto (2010:239)**:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right], \quad \text{Pengumpulan}$$

data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data, penulis menggunakan kuesioner (angket) untuk dibagikan kepada responden, Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban reponden dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban, b) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option, c) Mentabulasikan jawaban responden secara keseluruhan artinya setiap jawaban disusun serta dijumlahkan menurut bobot yang ditentukan. Uji Hipotesis: Mentabulasi hasil jawaban responden PAK dalam keluarga untuk menumbuhkan iman anak usia 6-9 tahun kedalam tabel distribusi frekuensi. Adapun jumlah item pada tabel frekuensi

dengan ketentuan bobot masing-masing pilihan jawaban yang ditentukan oleh sugiyono 2013 : 9: Untuk pertanyaan positif= Selalu x4 + sering x3 + kadang-kadang x2 + Tidak Pernah x1, Untuk pertanyaan negatif= Selalu x1 + sering x2 + kadang-kadang x3 + Tidak pernah x4, Menguji hipotesis dengan rumusan sugiyono 2013 : 95 = $\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$

Langkah-langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah : a) Menghitung skor ideal untuk variabel yang di uji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi. Skor ideal= jumlah responden x pilihan (option) jawaban tertinggi ‘4’, b) Menghitung skor total dengan pilihan (option) jawaban yang telah ditentukan nilainya. Untuk pertanyaan positif = Selalu x4 + sering x3 + kadang-kadang x2 + tidak pernah x1, Untuk pertanyaan negatif= Selalu x1 + sering x2 + kadang-kadang x3 + tidak pernah x4.

Menghitung nilai μ dengan rumus t-test 1 sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:178-179) dengan rumus: $t = \frac{\bar{X}-\mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$, Menghitung rata-rata dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008:49): $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$, Menghitung simpangan baku untuk populasi, dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008:57): $S = \sqrt{\frac{\sum (X-\bar{X})^2}{n}}$, Dengan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis deskriptif: a) Menghitung harga t, b) Melihat harga t_{tabel} , c) Menggambar kurva, d) Meletakkan harga kedudukan t_{hitung} dan t_{tabel} dalam kurva yang telah dibuat, e) Membuat

keputusan pengujian hipotesis dengan ketentuan: a) H_0 : Pelaksanaan PAK dalam keluarga di HKPB Ressor Hutaraja kec. Sipoholon tahun 2019 $\leq 75\%$ dari yang diharapkan, b) H_a : Pelaksanaan PAK dalam keluarga di HKPB Ressor Hutaraja kec. Sipoholon tahun 2019 $> 75\%$ dari yang diharapkan. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, Sugiyono (2016:178-179) adalah: H_0 : jika $\rho < 75\%$, H_a : jika $\rho \geq 75\%$.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan PAK dalam Keluarga untuk menumbuhkan iman anak usia 6-9 tahun di HKBP Ressor Hutaraja kec. Sipoholon tahun 2019 diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 41,601 > 1,671$.

Maka Analisis Pelaksanaan PAK dalam Keluarga untuk menumbuhkan iman anak usia 6-9 tahun di HKBP Ressor Hutaraja kec. Sipoholon tahun 2019 $> 70\%$ dari yang diharapkan telah dilakukan oleh orangtua dan anak usia 6-9 tahun di HKBP Resort Hutaraja tersebut ada berbagai macam jenisnya dan dirumuskan dalam 9 indikator diantaranya: 1) Takut akan Tuhan, 2) Orangtua menjaga pikiran anak, 3) Anak menaati orangtua, 4) Orangtua mendidik dan mendorong anak untuk menerapkan semua nilai Kristiani, 5) Percaya pada apa yang dipercayai oleh orang tuanya, 6) Memiliki Kasih, 7) Pengampunan, 8) Rasa syukur, 9) Percaya pada diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga adalah Pendidikan dasar bagi pendidikan lainnya yang menaruh perhatian pada masalah pembentukan identitas pribadi yang mengutamakan Allah. Ada dua hal penting yang seharusnya dilakukan dalam keluarga agar keluarga tersebut dapat tumbuh secara rohani menuju kepada kedewasaan penuh, yaitu: kebaktian keluarga dan saat teduh. Kebaktian keluarga dilaksanakan secara bersama oleh seluruh anggota keluarga dan seisi rumah. Dalam kebaktian keluarga dilibatkan semua anggota keluarga, misalnya ayah menyampaikan firman Tuhan, ibu memimpin acara, anak sebagai pemimpin pujian. Kemudian dilakukan secara bergantian. Kebaktian keluarga dapat diadakan pada malam hari sehingga semua anggota keluarga dapat mengikutinya. Saat teduh merupakan waktu yang disisikan setiap hari oleh setiap pribadi, biasanya pagi hari, untuk bersekutu dengan Allah melalui doa, pujian, dan membacakan firman Tuhan. Saat teduh merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana pertumbuhan spiritual. Saat teduh ini harus dilakukan setiap hari, karena sehari tanpa saat teduh akan berdampak hari yang dijalani akan penuh dengan kekalahan. Sebaiknya mendisiplinkan diri mengadakan saat teduh setiap hari akan membawa pertumbuhan spiritual dan perilaku yang semakin diperbaharui. Tujuan pendidikan agama Kristen dalam keluarga adalah untuk membimbing anggota-anggota keluarga baik orangtua maupun anak-anak untuk bisa menjadi panutan bagi anggota keluarga dan menyerahkan diri

mereka dibawah pimpinan Roh Kudus. Maka dapat dipahami dari pendapat diatas, melalui pendidikan agama Kristen dalam keluarga dapat melahirkan keluarga Kristen yang menyerahkan dirinya dibawah pimpinan kuasa Kristus dan menjadi panutan. Paulus berkhotbah, memperingatkan dan mengajar dengan tujuan untuk membawa setiap orang kepada “Kesempurnaan dalam Kristus”(Kolose 1:28). Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga adalah membangun ibadah dalam keluarga, memberikan keteladanan iman terhadap anak-anaknya, dan orang tua perlu menciptakan iklim yang disebut “Home” bagi anak-anaknya. Anak yang mempercayai diri sepenuh hati kepada orangtuanya, adalah tindakan iman. Maka iman kepada Yesus Kristus, iman yang demikian adalah merupakan suatu langkah sukarela yang diyakini oleh manusia dan sikap seorang pribadi, dimana ia meletakkan beban permasalahan yang menimpa dirinya dikendalikan oleh suatu oknum yang dipercayainya, hal ini adalah Yesus Kristus. Bila anak mendengarkan Firman Tuhan (baik melalui pembacaan sendiri maupun mendengarkan khotbah) maka Roh Kudus pada waktu yang sama berbicara kedalam hati anak tersebut. Jelasnya iman tidak begitu saja timbul dalam hati seseorang, tetapi melalui pendengaran akan Firman Tuhan yang disampaikan oleh orang lain. Anak yang masih muda sifatnya yang hanya menerima, maka perlu diajar tentang pengenalan Firman Tuhan. Dan itu merupakan tanggung jawab orang dewasa atau orangtua yang percaya

kepada Tuhan Yesus seperti misalnya orangtua dan majelis-majelis gereja. Dalam menumbuhkan iman dapat terjadi ada proses kelahiran iman. Iman dapat tumbuh menjadi dewasa bahkan membuahkannya adalah melalui kelahiran. Kelahiran iman berlangsung melalui pekerjaan Roh Kudus. Sehubungan dengan ini Yohanes menyebutkan: "Janganlah engkau heran aku berkata kepadamu: kamu harus dilahirkan kembali" Yoh 3:7. Yang dilahirkan kembali itulah yang dimaksudkan dengan kelahiran iman yang berarti kelahiran rohaninya, sifat-sifatnya oleh Roh Kudus, supaya segambar dengan Allah. Jelasnya pertumbuhan iman itu mulai dari pengajaran tentang Firman Tuhan yang disampaikan kepada . orangtua dari sejak kecilnya. Pada kesempatan itulah anak mengalami kelahiran iman terhadap Tuhan Allah sebagai penyelamat hidupnya dari segala dosa dan godaan yang mengancam hidupnya. Ciri-ciri anak yang memiliki iman merupakan anak-anak Tuhan yang telah menerima Firman Tuhan ,telah mempunyai kasih, percaya akan Firman Tuhan, dan selalu mengucap syukur.

2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dimana melalui kegiatan ini seluruh anggota keluarga dapat saling mengasihi dan kepribadian anak terbentuk melalui kegiatan Pendidikan

Agama Kristen dalam keluarga antara lain: nyanyian, doa, dan pembacaan penjelasan firman. Pendidikan ini bertujuan agar anak saling melayani, mengasihi serta mengarahkan anak untuk bersikap yang sesuai dengan kehendak Tuhan yang ditunjukkan dalam perkataan, perbuatan atau tindakan yang dilakukan dalam hidup sehari-hari agar jangan terhisap pada lingkungan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan atas dasar tujuan PAK itu sendiri; bahwa PAK bertujuan agar anak didik menyatakan imannya dalam buah perilakunya sehari-hari, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga dapat menumbuhkan iman anak. Dengan demikian jika pelaksanaan PAK dalam keluarga dilakukan dengan baik dan berdasarkan Firman Tuhan, maka iman kepercayaan anak akan bertumbuh dalam pengenalan akan Yesus Kristus, bahwa Analisis pelaksanaan PAK Dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Iman Anak 6-9 tahun di HKBP Ressot Hutaraja tahun 2019 diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel} = 41,601 > 1,671$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan PAK Dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Iman Anak 6-9 tahun di HKBP Ressot Hutaraja tahun 2019 $\leq 75\%$ telah dilakukan oleh orangtua dalam keluarga tersebut $\leq 75\%$ yaitu 70,69%.

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan untuk: 1) Orangtua hendaknya mengajarkan anak untuk senantiasa percaya pada apa yang dipercayai oleh orangtuanya. Sehingga si anak bisa mengetahui baik buruk dari

setiap apa yang diajarkan oleh orangtua kepadanya, 2) Orangtua senantiasa mengajarkan anak untuk senantiasa memiliki pengampunan, sehingga si anak untuk memiliki pengampunan kepada teman yang bersalah kepadanya, 3) PAK yang diajarkan orangtua di dalam keluarga dapat membantu anak untuk memiliki kasih kepada semua orang, 4) Takut akan Tuhan akan tertanam pada diri anak usia 6-9 tahun di HKBP Ressort Hutaraja apabila orangtua senantiasa mengajarkan PAK di dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2007. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Daniel Nuhamara, Pdt.Dr. 2009. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Dr. Warren Stanley Heath. 2016. *Keluarga Kristen*. Bandung: Biji Sesawi.
- Elisabeth. 2010. *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Groome, Thomas H. 2015. *Christian Religious Education. Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hariato GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar, I.H. 1996. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK GunungMulia.
- Ismail, Andar. 2011. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Kadarmanto, Ruth S. 2012. *Tuntunlah keJalan yang Benar*. Jakarta: PT. BPK GunungMulia.
- Lase Sudirman. 2017. *Pendidikan Agama Untuk Dewasa*. STAKPN Tarutung Press.
- Leo, Susanto. 2008. *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta :Andi.
- Leight Ronald. 2010. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Muhammad Ali, Drs. H. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bima Media Informasi.
- Paulus Lilik Kristianto. Drs.2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yokyakarta: Andi
- Sidjabat, B.S. 2009. *Mengajar secara professional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- 2008. *Membesarkan anak dengan kreatif* Yogyakarta: Andi
- Sugiyono,2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Simamora, Dame Taruli & Gultom, Rida. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda*. Medan: Mitra